

**MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP
TOLERANSI SISWA DI SMPN 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP
TOLERANSI SISWA DI SMPN 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irawati
Nim : 15.0201.0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di ajukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2022

Yang membuat
pernyataan,



Irawati

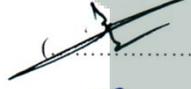
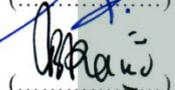
15 0201 0011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Model Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SMPN 8 Palopo yang ditulis oleh Irawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1502010011, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 22 juli 2022 bertepatan pada tanggal 23 Dzulhijjah 1443 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan di terima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.P.d)*.

Palopo, 22 Juli 2022 M
23 Dzulhijjah 1443 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Pd. | Penguji I | () |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas




Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 1961011 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul “Model Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan sikap Toleransi Siswa di SMPN 8 Palopo”, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah utusan Allah swt. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentrasfer ilmunya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku penguji I dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji II yang telah menguji dan membimbing dalam seminar hasil untuk lebih memperbaiki skripsi yang telah saya buat.

6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu dalam memfasilitasi buku referensi.

7. Ibu Fitri Anggraeni, S.P. staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika membutuhkan pertolongan.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta bapak Takdir dan Ibu Nurhayati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-butir kesetiaan dan pengorbanan banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materi. Juga kepada mertuaku Bapak Sinampe dan Ibu Diana yang

selalu mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dan untuk Suamiku Arham yang telah mendukung dan setia menemaniku, Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam lindungan dan limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

9. Kepada Sahabatku Sabrianti S.Pd. dan Fitriani ayu lestari S.Pd. yang telah menemani bersama-sama pada saat pengurusan, dan teman-teman PAI A angkatan 2015. Yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih semangat dalam penyelesaian Studi di IAIN Palopo.

10. Semua pihak yang telah mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 25 Maret 2022

Penulis

Irawati

15.02.01.0011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di

			bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya ialah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ialah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ىِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (*ال*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	

: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Dipakai dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi ialah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim dipakai dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata ‘Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmīd Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan, Zaīd Nasr Hāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Sw. : *Subhanahu wa ta 'ala*

Saw. : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

as : *'alaihi al-salam*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

I : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w : Wafat tahun

QS .../...:4 : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Komunikasi Persuasif	12
2. Toleransi.....	25
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37

B. Fokus Penelitian.....	37
C. Defenisi Istilah.....	38
D. Desain Penelitian	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Prosedur Pengumpulan Data	39
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
1. Penerapan Model Komunikasi Persuasif Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo.....	43
2. Hambatan dan Solusi Model Komunikasi Persuasif dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ar-Rahman/55:1-5.....	4
Kutipan Ayat 2 An-Nahl/16:125.....	22
Kutipan Ayat 3 Al-Hud/11:118.....	28
Kutipan Ayat 4 Al-Kfirun/109:1-6.....	28
Kutipan Ayat 5 Al-Hujurat/49:13.....	30



KUTIPAN HADIS

Hadis 1: Tentang akibat tidak memiliki sifat lemah lembut. (HR. Muslim)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Format Validasi Instrumen Angket

Lampiran 3 Butir Pernyataan Siswa

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 9 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 10 Nota Dinas Penguji

Lampiran 12 Riwayat hidup



ABSTRAK

Irawati 2022, “ **Model Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SMPN 8 Palopo**” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I Dr. H. Bulu’, M.Ag. Pembimbing II Dr. Edhy Rustam, M.Pd.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif, Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi.

Skripsi ini membahas tentang model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMPN 8 Palopo. Skripsi ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo. (2) Untuk mengetahui hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi arsip sekolah, buku-buku dan lainnya yang dapat mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo yaitu dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut, memberikan perhatian, memberikan keteladanan dan komunikasi persuasif dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang benar dan baik. Adapun hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo yaitu soal keterbatasan waktu, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut para guru harus mampu mengefisienkan waktu setiap harinya. Hambatan tersebut juga dapat di atasi dengan memanfaatkan waktu bermain anak didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Di sekolah, karakter toleransi menjadialah satu karakter yang penting untuk ditanamkan. Karakter toleransi mampu menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehingga terwujud kerukunan antar sesama di tengah perbedaan. Pada usia siswa sekolah, siswa mulai menyadari akan penampilan dan perbedaan pada diri mereka sendiri dan orang lain. Kesadaran tersebut akan menumbuhkan pertanyaan pada siswa ketika mengetahui sesuatu yang berbeda dari seseorang sehingga perlu diajarkan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan menanamkan cara menghargai perbedaan tersebut.

Toleransi merupakan karakter yang penting ditanamkan dalam sebuah kemajemukan masyarakat. Begitu pula dalam lingkup sekolah, toleransi perlu ditanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.¹

¹Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 20.

Toleransi bersumber dari niat dan semangat menghargai dan menghormati sesama dengan keyakinan bahwa semua manusia pada hakikatnya sama dan setara. Toleransi berarti kesediaan memberikan ruang dan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinan dan pendapatnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang heterogen. Siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama. Toleransi memiliki peran untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan antar siswa tersebut.

Sekolah merupakan tempat siswa belajar dalam berbagai hal seperti pengetahuan dan cara berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungannya, ditempat ini siswa dilatih untuk mengetahui seperti apa jati diri mereka, dan kemampuan yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan berfikir yang berbeda-beda ada yang dibidang pelajaran, seni, olahraga, matematika, dan lain-lain. Sekolah juga mereka dapat berinteraksi bertukar pikiran dengan sekelompok orang yang berbeda seperti berbeda agama, di sekolah dapat melatih siswa untuk bersikap toleransi kerana memiliki teman-teman yang memiliki pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Oleh karena itu, penanaman sikap toleransi kepada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan guna mewujudkan sikap saling menghargai antar siswa.

SMPN 8 Palopo merupakan salah satu sekolah umum yang terdapat di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi siswa disekolah tersebut berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang ekonomi, kebudayaan, bahasa, agama

maupun pola asuh dalam keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan bahwa karakteristik siswa berbeda dengan tahun sebelumnya. Beberapa siswa dominan dalam kegiatan bermain maupun dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Masalah sering terjadi ketika siswa menemui adanya perbedaan diantara mereka. Perbedaan bisa dalam bentuk ide, kepemilikan barang, atau pengalaman serta kebiasaan sehari-hari.²

Selain itu penulis menemukan pada saat observasi sebagian siswa dominan hanya berteman dengan siswa yang sependapat atau mempunyai persamaan bahkan memaksakan kehendak sehingga dalam berinteraksi sering timbul permasalahan dalam bersosialisasi, misalnya siswa tidak sabar menunggu giliran, suka memaksakan kehendaknya atau keinginannya dan siswa yang merasa kurang mampu hanya diam dan menarik diri saat melakukan kegiatan di sekolah.³

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMPN 8 Palopo, maka seharusnya guru harus mampu menemukan konsep pembelajaran yang tepat guna menumbuhkan dan menanamkan sikap toleransi antar siswa dan salah satu cara guru dalam mendidik adalah dengan kemampuan dan teknik komunikasi yang dimiliki. Cara berkomunikasi yang digunakan guru sangat penting bagi anak, karena dengan komunikasi guru dapat memberikan arahan langsung kepada anak didik mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dengan fokus penelitian pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam

²Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 22 April, 2020.

³Patimah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 23 April, 2020.

pembinaan akhlak peserta didik⁴. Dunia anak idealnya terbebas dari tindakan-tindakan yang agresif dan pemaksaan, anak dididik dalam lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, maka dalam mendidiknya pun dibutuhkan komunikasi yang halus agar anak dapat mengikuti apa yang diperintahkan oleh pendidik tanpa harus menggunakan kekerasan terhadap mereka.

Pentingnya pola komunikasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial, Dalam Islam telah ditekankan bahwa dalam berkomunikasi hendaknya ucapkanlah bahasa yang pantas diucapkan, jangan sampai bahasa komunikasi itu mengandung bahasa yang tidak elok didengar, ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan santun, dan memang kita sebenarnya belum dapat membantu mereka, mungkin lain kali bisa membantunya, oleh sebab itu al-Qur'an mengatur dan memberikan norma-norma atau prinsip dasar untuk berkomunikasi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rahman / 55: 1-5 sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ

Terjemahnya:

(Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan⁵.

Ayat tersebut telah mengajarkan kepada manusia untuk berkomunikasi yang baik dan benar. Artinya ucapkanlah bahasa yang pantas diucapkan, jangan sampai bahasa komunikasi itu mengandung bahasa yang tidak elok didengar, ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan santun, dan memang kita

⁴Mulyati, *Komunikasi Persuasif Untuk Membina Akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)*. (Lampung: UIN Raden Intan, 2014).

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya:HALIM, 2014), h. 531.

sebenarnya belum dapat membantu mereka, mungkin lain kali bisa membantunya. Jika diimplikasikan kepada pendidikan, maka ayat ini dapat dimaknai, bahwa pendidik mesti berkomunikasi terhadap peserta didiknya dengan komunikasi yang pantas dan layak memudahkan dan menggembirakan.

Komunikasi persuasif adalah sebuah proses yang mengubah sikap, kepercayaan pendapat atau tingk laku penerima, yang diakibatkan oleh penggunaan simbol-simbol dan proses komunikasi persuasif terdiri atas seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).⁶Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan sebagai sasaran komunikasi.⁷Hal tersebut menegaskan bahwa dalam menanamkan sikap toleransi, sebagai seorang guru atau volunteer harus melakukan komunikasi persuasif, sehingga dalam proses belajar – mengajar di sekolah mendapatkan hasil yang maksimal.

SMPN 8 Palopo merupakan sekolah dengan beragam karakter siswa baik dari segi sifat, kepercayaan (agama Islam dan Kristen), suku dan kebiasaan yang ada pada masing-masing siswa. Dari perbedaan-perbedaan inilah muncul berbagai problem diantaranya dengan saling tidak menghargai antar umat beragama, selalu merasa benar dan tidak menghargai pendapat teman yang bukan seagama, sesuku dan se daerah, sehingga guru PAI perlu mencari solusi dengan cara menanamkan sikap toleransi dengan menghargai sesama teman walaupun memiliki banyak

⁶Faturrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), h. 13.

⁷Werner Severin, *Teori Komunikasi Sejarah Metode*, (Cet. VII, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2019),h. 177.

perbedaan. Dari permasalahan tersebut, peneliti memilih model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk memberikan gambaran kepada pihak guru, sekolah dan siswa bahwa salah satu hal sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yakni adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Sehingga data dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi pertimbangan bagi pihak guru dan sekolah agar dapat menerapkan pola komunikasi yang efektif dan efisien dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap toleransi siswa dalam penerapan model komunikasi persuasif di SMPN 8 Palopo?
2. Bagaimana hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model komunikasi persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo?

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat di capai, maka manfaat yang di harapkan akan dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model komunikasi persuasif guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi.

2. Bagi pihak Kampus IAIN Palopo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi guru dan siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan siswa tentang manfaat dari model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, dan tentram.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan yang paling substantif yang diteliti adalah tokoh yang dijadikan penulis sebagai bahan pengkajian, beberapa penelitian itu adalah:

1. Skripsi yang berjudul judul “*Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura*”, disusun oleh Junaedi Singarimbun dalam jurnal ilmiah ilmu komunikasi⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap kesadaran belajar siswa di SMP Negeri 4 desa pantai cermin kecamatan Tanjung Pura dari hasil akhirnya menunjukkan bahwa siswa benar-benar belajar setelah mendapat pesan komunikasi dari guru, secara umum komunikasi persuasif guru cukup berpengaruh dengan kesadaran belajar siswa.

Perbedaan penelitian di atas, dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap kesadaran belajar siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Puradengan

⁸Junaedi Singarimbun, Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*2, No. 2(2020): 68. <https://www.ejurnal.stikpmedan.acid>.

menggunakan metode penelitian korelasional yaitu mengukur hubungan atau untuk menganalisis bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan model komunikasi persuasif yang dibutuhkan guru dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu fokus membahas penerapan komunikasi persuasif.

2. Skripsi yang berjudul “ *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*”, disusun oleh Arie Nurdiansyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013⁹. Pada hasil penelitian telah disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi *Kendall's Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,556 yang berarti memperlihatkan adanya hubungan yang substansial. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII mempunyai pengaruh sebesar 30.9136% terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan. Pada kesimpulan hasil penelitian ini penulis simpulkan kembali bahwa materi PAI kelas VIII mempunyai pengaruh terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

Perbedaan penelitian di atas, dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan dan variabel penelitian. Penelitian di atas bertujuan dalam mengungkap pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1

⁹Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*, skripsi (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2013) .

Kalasan. Penelitian di atas fokus pada pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam terhadap sikap toleransi siswa dan metode penelitian yang digunakan yaitu *ekspos fakto*. Sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan model komunikasi persuasif yang dibutuhkan guru dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo, jadi fokus penelitian ini yakni model komunikasi persuasif guru dan sikap toleransi siswa. dan metode penelitian yang diterapkan yaitu metode kualitatif. Adapun persamaannya ialah membahas mengenai sikap toleransi siswa.

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten, di susun oleh Istiqomah Fajri Perwita, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.¹⁰ Pada hasil penelitian telah disimpulkan bahwa strategi guru dalam membina sikap toleransi siswa beragama di SMP N 1 Prambanan Klaten ada dua tahap yaitu: pembinaan sikap toleransi di dalam kelas dan pembinaan di luar kelas. Dari penggunaan dua strategi tersebut membentuk sikap toleransi siswa SMPN 1 Prambanan Klaten dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari adanya kesempatan bagi semua siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya melalui ekstrakurikuler sekolah tanpa adanya diskriminasi.

Perbedaan penelitian diatas, dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui strategi yang

¹⁰Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2014).

diterapkan oleh guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa SMPN 1 Prambanan Klaten. Jadi penelitian tersebut fokus pada strategi gurudalam membina sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa. Sementara penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui penerapan dan model komunikasi persuasif yang dibutuhkan guru dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo, jadi fokus penelitian ini yakni model komunikasi persuasif guru dan sikap toleransi siswa. Adapun persamaannya yaitu fokus membahas pembinaan sikap toleransi dan masing – masing menerapkan metode yang sama yakni metode kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Persuasi adalah suatu proses perseptual, Widjaja mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif yang dimana kata persuasi berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin “*persuasion*”, kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.¹¹ Komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan)¹². Komunikasi persuasif adalah adanya kesempatan yang sama untuk

¹¹Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara Abdu al Hamid Yunus, “Da’irahA-Ma’rif”, 2012), h. 27.

¹²Malik, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung, Refika Ofiset, 2014), h. 52.

saling mempengaruhi, memberi tahu *audiens* tentang tujuan persuasif dan mempertimbangkan kehadiran audiens.¹³

Pada dasarnya kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut diungkapkan Suranto bahwa dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya¹⁴. Persuasi adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati¹⁵.

Persuasif merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk. Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Hal ini ditegaskan oleh Dedy dan Iriasantara bahwa keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian

¹³Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara Abdu al Hamid Yunus, "Da'irahA-Ma'rif", 2012), h. 201.

¹⁴Suranto, *Komunikasi Profetik, Konsep Dan Pendekatan*, (Bandung: Refika Ofiset, 2017), h. 211.

¹⁵Dedy dan Iriasantara, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2015), h. 11.

dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu usaha yang dilakukan secara lisan yang bertujuan untuk membujuk, mengajak seseorang untuk dapat menjadi apa yang diinginkan oleh komunikator.

b. Prinsip – Prinsip Komunikasi Persuasif

Keberhasilan seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan dapat ditentukan dengan penanaman prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Menurut Devito, komunikasi persuasif akan berhasil bila mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yaitu pemaparan yang selektif, partisipasi audiens, suntikan, perubahan yang besar.¹⁷ Adapun pengertian prinsip-prinsip komunikasi persuasif tersebut, dapat dipahami sebagai berikut:

1) Pemaparan yang selektif

Prinsip ini menekankan pada aktivitas komunikan (penerima pesan) yang secara aktif mencari informasi yang dapat mendukung opini, keyakinan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Komunikator perlu mempertimbangkan prinsip ini, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh komunikan.¹⁸

¹⁶Suranto, *Komunikasi Profetik, Konsep Dan Pendekatan*, (Bandung: Refika Ofiset, 2017), h. 211.

¹⁷Devito, *Ilmu Komunikan, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 122.

¹⁸Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Cet.VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 41.

2) Partisipasi audiens

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa komunikasi bukan sekedar proses transmisi pesan, melainkan juga transaksional. Semakin besar dan sering audiens berpartisipasi dalam komunikasi, semakin besar pula kemungkinan persuasi terjadi.

3) Suntikan

Prinsip ini berasumsi bahwa audiens telah memiliki keyakinan tertentu yang kuat sebelumnya. Prinsip ini menekankan pentingnya komunikator menghargai keyakinan yang dipegang oleh *inoculation audiens* dengan tidak menolak atau membantah keyakinan atau kepercayaan mereka, namun menggunakan strategi memberi antibodi, yaitu argumen rasional dan pembuktian atas kesalahan keyakinan yang dianut *inaculation audience*.¹⁹

4) Perubahan yang besar

Prinsip ini menekankan pada pandangan bahwa perubahan akan lebih mudah dilakukan pada tahap yang paling kecil. Semakin besar perubahan yang harus dipaparkan oleh komunikator.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan komunikasi persuasif terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu pemaparan yang selektif, partisipasi audiens, suntikan dan perubahan yang besar.

¹⁹Pawit M. Yusuf, *Ilmu Komunikan, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 12.

²⁰Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 13.

c. Unsur – Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur – unsur komunikasi persuasif menurut Maulana dan Gumelar yaitu sebagai berikut²¹:

1) Persuader

Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, perilaku orang lain baik secara verbal maupun non verbal.

2) Persuade

Persuade adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan/disalurkan oleh persuader/komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

3) Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal maupun nonverbal

4) Saluran

Saluran merupakan perantara diantara orang – orang yang berkomunikasi. Bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan

5) Umpan balik

Umpan balik internal adalah reaksi persuader atas pesan yang disampaikannya dan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas

²¹Herdiyan Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013), h.12.

pesan yang disampaikan. Umpan balik eksternal bisa bersifat langsung, dapat pula tidak langsung.

6) Efek komunikasi persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimahnya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku.²²

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif yaitu sebuah pola komunikasi yang mengandung enam unsur penting yaitu persuader, persuadee, pesan, saluran dan umpan balik, efek komunikasi persuasif.

d. Tahap – Tahap Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan dengan cara-cara halus dan manusiawi sehingga komunikan dapat menerima dan melaksanakan dengan sukarela sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, seorang guru dalam berkomunikasi harus menggunakan cara-cara yang luwes dengan pendekatan kemanusiaan. Untuk keberhasilan komunikasi persuasif terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan.

Tahapan tersebut dikenal dengan *A-A Procedure* sebagai singkatan dari *Attention-Action Procedure*, melalui formula AIDDA singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (kegiatan). Berdasarkan formula AIDDA tersebut komunikasi persuasif didahului

²²Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 13.

dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan (*appearance*) ketika menghadapi khalayak. Senyum yang tersungging pada wajah yang cerah sudah bisa menimbulkan perhatian pada khalayak.²³

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya.

Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Di sini imbauan emosional (*emotional appeal*) perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.²⁴

Dari tahapan – tahapan tersebut akan tampak bahwa pentahapan dalam komunikasi persuasif dimulai dari upaya membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, memunculkan hasrat, mengambil keputusan sampai melakukan kegiatan.

e. Hambatan – Hambatan Komunikasi Persuasif

Ada empat faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif diantaranya adalah:

²³Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Tangerang selatan : Kaharisma Publishing Group, 2012), h.502.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.31.

- 1) Faktor Motivasi, sudah dikemukakan bagaimana motivasi seseorang atau sesuatu kelompok dapat mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Faktor *Prejudice* atau Prasangka. Bila seseorang sudah dihindangi dan perasaan *Prejudice* terhadap sesuatu, misalnya golongan, suku, ras, dan sebagainya orang itu dalam penilaiannya terhadap hal tersebut tidak akan objektif lagi.
- 3) Faktor Semantik adalah kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda, tapi bunyinya hampir sama, dapat menimbulkan salah pengertian dan sangat mengganggu.
- 4) *Noise Factor* yaitu gangguan yang disebabkan oleh suara. Ini dapat terjadi dengan disengaja dan tidak disengaja.²⁵

f. Model Komunikasi Persuasif

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki model tersendiri, termasuk komunikasi persuasif. Dalam upaya mentransfer pesan kepada komunikan dibutuhkan model komunikasi agar pesan yang disampaikan tersrtuktur atau sistematis. Model adalah cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara pendukungnya. Komunikasi persuasif memiliki beberapa model antara lain: model

²⁵Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relations*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2012), h. 43.

komunikasi persuasif Aristoteles dan model komunikasi persuasif Deddy Djamaludin Malik.²⁶

Adapun pengertian dari model-model komunikasi persuasif tersebut, sebagai berikut:

1) Model Komunikasi Persuasif Aristoteles

Model komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Aristoteles menekankan tiga unsur penting, yaitu pembicara, pesan dan pendengar. Berikut adalah model komunikasi persuasif dari Aristoteles.

Pembicara, Pesan, Pendengar²⁷

Dapat dipahami diatas bahwa ada tiga unsur dalam model komunikasi persuasif yang tidak dapat dipisahkan yakni, pembicara, pesan, dan pendengar. Dalam pengertian lain, pembicara (komunikator) menyampaikan pesan kepada pendengar komunikan. Ide dasar diatas yang dikemukakan Aristoteles kemudian dikembangkan lagi dalam komunikasi yang bersifat persuasif, yaitu:

Percakapan, Pembicara, dan Pendengar²⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, ketika Pembicara (komunikator) akan menyampaikan pesan, maka ada beberapa yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, seperti proses penciptaan berkenaan tentang pilihan materi yang akan disampaikan. Kemudian komunikator juga harus memperhatikan

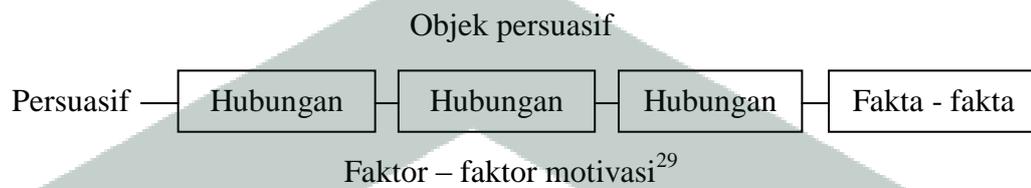
²⁶Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Cet.I; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press,2007), h. 20.

²⁷Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2015), h. 78.

²⁸Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 90.

cara penyampaian kepada pendengar yang disertai dengan bukti-bukti yang logis, bersifat etis, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima oleh komunikan.

2) Model Komunikasi Persuasif Deddy Djamaludin Malik



Model persuasif ini terdapat beberapa variabel, yaitu obyek persuasif, faktor-faktor motivasi, dan faktor-faktor yang mungkin terwujud. Masing-masing variabel ini akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Ia harus dibentuk melalui hubungan-hubungan yang dapat meningkatkan keuntungan. Hubungan-hubungan yang mungkin dilaksanakan mencakup lima macam argumen.

Kelimitya cenderung membentuk hubungan antara faktor motivasi dengan obyek persuasi. Hubungan tersebut adalah hubungan kontigensi (kemungkinan), hubungan kategoris (penggolongan), hubungan persamaan (argumen perbandingan), hubungan aproval berdasarkan kesaksian, dan hubungan yang tidak disengaja (hubungan merasa yang berasal dari konteks biasa). Ada pula hubungan persamaan, yaitu suatu tindakan untuk menghubungkan obyek persuasif dengan obyek lainnya, sehingga obyek akan memandang sesuatu itu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kasus

²⁹Dedy Jamaluddin Malik, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Cet. II; Bandung: Alumni, 2013),h. 54.

semacam ini menekankan adanya penalaran secara analogi terhadap berbagai peristiwa.³⁰

Hubungan lainnya adalah hubungan saling mendukung (hubungan aproval) dan hubungan konsidental. Hubungan aproval adalah hubungan persetujuan yang melibatkan aspirasi dari obyek persuasif dengan suatu sumber peristiwa. Sementara itu, hubungan konsidental ialah suatu hubungan yang tidak dapat dibentuk dengan pembuktian dan penalaran, tetapi berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.³¹

g. Konsep Komunikasi Persuasif dalam Al-Quran dan Hadis

Setiap Muslim dalam kehidupannya harus senantiasa melakukan interaksi dengan memegang prinsip kebenaran dan kesabaran. Setiap pribadi muslim dalam melakukan interaksinya selalu melekat di dalamnya amanat suci sebagai rahmatan lil'alamin sebagai seorang pribadi yang mampu menebarkan rasa damai dimuka alam semesta ini, karena amanahnya yang besar setiap Muslim wajib memperhatikan semua sikap, tingkah laku dan cara berkomunikasi sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan menurut ajaran agamanya.³²

Sebagaimana Rasulullah bersabda: ‘Berkatalah dengan baik, atau diam’. Suatu hal yang sangat spesifik dan khas dalam kegiatan dakwah adalah orientasinya penghargaan terhadap harkat dan derajat manusia (*Human Oriented*), dimana setiap bentuk dakwah tersebut adalah mutlak menghargai prinsip-prinsip

³⁰Dedy Jamaluddin Malik, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, h. 59.

³¹Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang selatan: Kharisma Publishing Group, 2012), h.502.

³²Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 2012), h.36.

humanisme. Tidak dibenarkan sama sekali dalam prinsip ini dengan cara yang bersifat memaksa (*coersive*), melainkan harus dilakukan dengan pendekatan yang bersifat persuasif penuh hikmah dan dengan cara pengajaran yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl/ 16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan, sehingga seakan-akan apa yang di lakukan oleh pihak komunikan timbul atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan. Dalam bahasa komunikasi, hikmah ini menyangkut apa yang kita sebut sebagai *frame of reference dan field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap daripada pihak komunikan, dengan kata lain bila hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif, karena dakwah bertumpu secara human oriented maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis adalah satu bidang yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses dakwah tersebut, sehingga fungsi dakwah yang

³³Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya:HALIM, 2014), h. 281.

sangat menonjol dalam hal ini adalah fungsi yang bersifat informasi, menyampaikan semata-mata.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian agar orang melakukan sesuatu sesuai dengan pesan-pesan yang diserukan. Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal sholeh dengan ajaran Islam tersebut.³⁴

Komunikasi harus dilakukan dengan mengarah kepada emosi karena di dalam karakter hikmah tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar. Disini faktor simpati harus sedemikian diciptakan terlebih dahulu sehingga merangsang pihak komunikan untuk diajak kerjasama. Muslim juga meriwayatkan hadits no. 2592 dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ جَرِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُحْرَمِ الرَّفْقَ يُحْرَمِ الْحَيْرَ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna; Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sufyan; Telah menceritakan kepada kami Manshur dari Tamim bin Salamah dari 'Abdur Rahman bin Hilal dari Jarir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Barang

³⁴Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta 2012), h.38.

siapa dijauhkan dari sifat lemah lembut (kasih sayang), berarti ia dijauhkan dari kebaikan.”³⁵

Dari apa yang diungkapkan di atas, maka sejalan benar dengan apa yang disebut dengan pendekatan persuasif artinya dengan berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu harus terlebih dahulu diketahui referensi serta pengalaman dari pihak komunikan, sehingga dengan cara seperti ini komunikasi akan mencapai sasarannya.

2. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Sikap toleransi adalah penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan. Toleransi diartikan sebagai suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adat-istiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Toleransi mengajarkan hendaknya kita mempunyai sifat-sifat lapang dada, berjiwa besar, luas pemahaman, pandai menahan diri, tidak memaksakan kehendak sendiri maupun orang lain, membiarkan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat sekalipun berbeda dengan pendapat kita. Kesemuanya itu adalah dalam rangka menciptakan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat.³⁶

Toleransi menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan di antar kelompok-kelompok agama yang berbeda itu. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi

³⁵Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Birr wa ash-Shilah wal- Adab, Juz. 2, No. 2592, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 527.

³⁶Muhammad, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama, Menjawab Problematika Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Kediri: Nasyrul, Ilmi Publishing, 2012), h.125.

sosial). Jadi, ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi dimana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya. Jadi dengan demikian toleransi merupakan sikap lapang dada atau kesabaran dalam memberikan kebebasan kepada sesama manusia sebagai warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidupnya, selama tidak melanggar dan bertentangan dengan norma-norma yang telah ditentukan agar terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.³⁷

Hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai diantara keragaman (*mutual respect*). Toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai dari perbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara luar biasa terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.³⁸

Toleransi merupakan karakter yang penting ditanamkan dalam sebuah kemajemukan masyarakat. Begitu pula dalam lingkup sekolah, toleransi perlu

³⁷Nababan, *Toleransi Antar-Umat Beragama Dalam Pandangan Islam* (<http://annaba-center.com/kajian/toleransi-antar-umat-beragama-dalam-pandangan-islam>) diakses pada 1 Januari 2020.

³⁸Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban* (Malang: Madani Media, 2011) h.7.

ditanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dan toleransi juga berarti membiarkan dan menerima perbedaan baik untuk sementara maupun dalam waktu yang lama. Konsep membiarkan disini tidak hanya membiarkan orang menjalankan keyakinannya sendiri, akan tetapi terbukanya kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan ditengah perbedaan-perbedaan padamasing-masing orang.³⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian terhadap pendapat, perbedaan pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

b. Bentuk – Bentuk Sikap Toleransi

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:

- 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt.
- 2) Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.

³⁹Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Pustaka, 2013), h.45.

- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
- 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- 6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
- 7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.⁴⁰

Bentuk-bentuk toleransi yang ada tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitaian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada dilokasi penelitian mengacu pada bentuk-bentuk toleransi yang sudah ada. Bentuk-bentuk toleransi untuk membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi karakter yang baik.

c. Menanamkan Sikap Toleransi

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hud/11:118 sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Terjemahnya:

Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat).⁴¹

Menanamkan sikap toleransi adalah sebuah tindakan membimbing dan membina yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam guna mewujudkan

⁴⁰Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.78.

⁴¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya:HALIM, 2014), h. 235.

sikap toleransi antar umat siswa dan untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai, Sebagaimana dalam Q.S Al-Kafirun/109:1-6 sebagai berikut.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ
عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang yang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.⁴²

Berikut ini terdapat tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa, yaitu:

1) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi

Dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- a) Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain dan harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran.
- b) Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa. Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi.

⁴² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya:HALIM, 2014), h. 603.

- c) Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
- d) Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa. Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
- e) Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat/49:13 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁴³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah suatu keturunan.

Dikatakan seperti itu karena mereka semua berasal dari nenek moyang

⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya:HALIM, 2014), h. 517.

yang sama yakni adam dan hawa. Sehingga dalam kehidupan tidak ada perbedaan kasta semua umat manusia sama dan setara disisi Allah swt.

Adapun upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- a) Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.
- b) Kenalkan siswa terhadap keragaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak di luar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
- c) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- d) Bantu siswa melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.⁴⁴

3) Menentang stereotip dan tidak berprasangka.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:

- a) Tunjukkanlah prasangka

⁴⁴Rusyan, Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa, (Jakarta: Pustaka, 2013), h.45.

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahpahaman, mengajari siswa agar memperhatikan ucapannya mengenai orang/suatu kelompok, meminta siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotak-ngotakkan orang.

b) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan tanggapan/pertanyaan/pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.

c) Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana/iklim kelas yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru mesti menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan

memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.⁴⁵

d. Indikator Keberhasilan Penanaman Sikap Toleransi

Indikator keberhasilan penanaman sikap toleransi merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai rambu-rambu guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi. Rusyan menyebutkan bahwa terdapat dua jenis indikator keberhasilan yang dapat dikembangkan dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa.⁴⁶ Indikator keberhasilan tersebut terdiri dari indikator untuk sekolah dan kelas serta indikator untuk mata pelajaran. Indikator di kelas dapat diamati melalui pengamatan guru ketika siswa melakukan tindakan di kelas, tanya jawab, tugas, dan kerja kelompok siswa. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif siswa berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Lebih lanjut, Kemendiknas menguraikan indikator keberhasilan nilai toleransi untuk kelas terdiri dari:

- 1) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- 2) Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.

⁴⁵Suryana, *Pendidikan Multikultural*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 45.

⁴⁶Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Pustaka, 2013), h.45.

3) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.⁴⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Fitri mengemukakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan dari penanaman sikap toleransi dapat dikembangkan dua indikator yaitu saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran dan saling membantu antar sesama dalam kebaikan.⁴⁸ Salah satu contoh di kelas adalah sikap untuk berlaku baik terhadap seluruh teman kelas tanpa membedakan satu sama lain, menerima perbedaan dengan lapang dada dan belajar dari perbedaan tersebut untuk saling mendukung dan hidup saling menolong sebagai wujud hidup rukun dan bersatu di tengah keragaman bangsa. Guru dapat mengamati siswa sudah memiliki sikap toleran atau belum melalui tindakan siswanya sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya, Michele Borba menyebutkan ada beberapa tindakan orang yang bertoleransi yakni:

- 1) Tidak mau ikut serta mengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya.
- 2) Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender, atau orientasi seksual seseorang.
- 3) Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan.
- 4) Tidak menolak orang yang berbeda atau tidak berpengalaman untuk bergabung.

⁴⁷Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 23.

⁴⁸Fitri, *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 67.

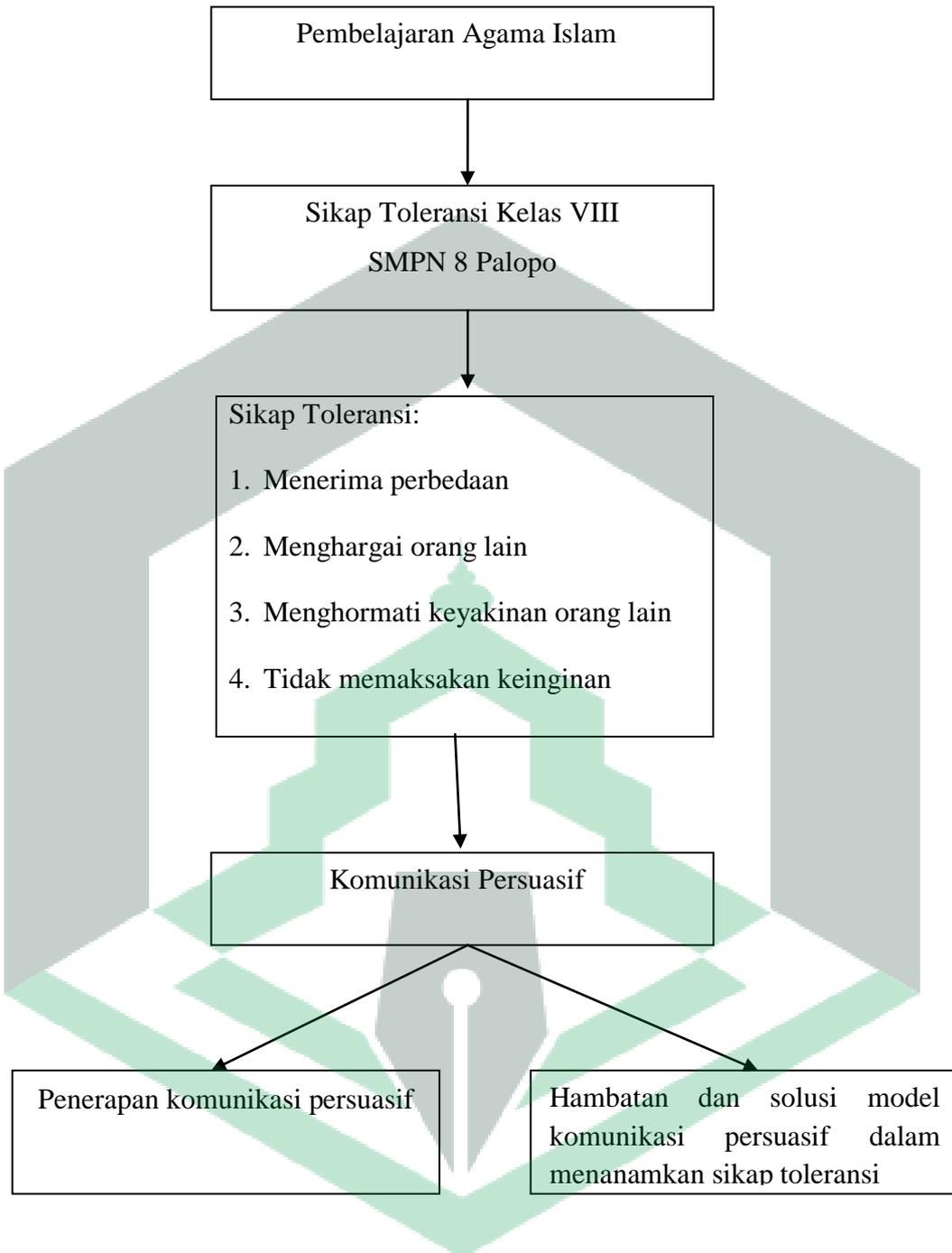
5) Membela orang-orang yang diolok atau dicela.⁴⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan bertoleransi apabila siswa dapat menerima dengan lapang dada orang lain yang berbeda dengan kita. Selain itu, siswa dikatakan mempunyai sikap toleransi apabila siswa dapat menghormati orang lain, dapat memperlakukan orang lain tanpa pandang bulu. Guru dapat mengamati apakah siswanya sudah memiliki sifat toleransi atau belum melalui pengamatan sehari-hari saat proses belajar – mengajar.

C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran agama Islam, salah satu hal yang perlu diajarkan adalah sikap toleransi. Sikap toleransi sangat penting untuk diajarkan di sekolah karena melalui sekolah siswa diajarkan untuk dapat saling menghargai perbedaan perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dari sikap toleransi ini siswa diharapkan dapat menghargai dan menerima perbedaan orang lain dan salah satu hal yang dapat diterapkan oleh guru dalam menanamkan atau mengajarkan sikap toleransi pada siswa yakni dengan menggunakan komunikasi persuasif yang dimana model komunikasi ini merupakan cara yang bijak (lemah lembut) sehingga dianggap efektif untuk diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

⁴⁹Borba, *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 45.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisa dan diinterpretasikan terkait dengan model komunikasi persuasif guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelas VIII SMPN 8 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penanaman sikap toleransi siswa di SMPN 8 Palopo. Dengan demikian penulis mengadakan penelitian di SMPN 8 Palopo. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo masih sangat kurang, dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa pada saat melakukan observasi awal, sehingga guru perlu menanamkan sikap toleransi melalui berbagai cara, salah satu metodenya adalah dengan menggunakan model komunikasi persuasif untuk meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik di SMPN 8 Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk mengetahui dekskripsi dari arah pembahasan, maka penulis menguraikan defenisi istilah sebagai berikut:

1. Model Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif dapat diartikan sebagai sebuah sistem atau pola komunikasi dengan cara membujuk (lemah lembut), komunikan agar memahami dan melaksanakan apa yang dikehendaki oleh komunikator.

2. Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian terhadap pendapat, perbedaan pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

3. Penanaman Sikap Toleransi

Penanaman sikap tolerasansi adalah sebuah tindakan, membimbing dan membina yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam guna mewujudkan sikap toleransi antar siswa yang berbeda suku, agama, strata sosial dan lain – lain.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana dalam prosedurnya terdapat 4 tahapan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Penelitian akan dilakukan di SMPN 8 Palopo yang terletak di Jalan Dr. Ratulangi. No 66, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data. Informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti. Adapun sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

- a. Data primer yakni data yang bersumber dari informan dalam hal ini seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo. Adapun jumlah guru sebagai informan yakni 3 orang.
- b. Data sekunder, sumber data sekunder yang digunakan adalah literatur yang berkaitan dengan komunikasi persuasi, metode penelitian, kajian sikap toleransi, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam hal ini peneliti sendiri. Peneliti membutuhkan beberapa alat bantu selama proses penelitian yang mana alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara, perekam suara dan kamera sebagai media dokumentasi.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terkait dengan model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelas VIII SMPN 8 Palopo yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke SMPN 8 Palopo Untuk mengamati keadaan sekolah.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertatap muka langsung. Namun demikian wawancara juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada seperti telepon dan internet. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Selain melakukan wawancara untuk memperoleh data, peneliti juga akan menggunakan angket/kuesioner terbuka untuk memperoleh data pendukung terkait dengan model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelas VIII SMPN 8 Palopo.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet,IX; Bandung:Alfabeta, 2014), h. 67.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵¹ Seperti penjelasan tersebut maka dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Pada bagian ini peneliti akan melakukan proses seleksi data terkait dengan model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelas SMPN 8 Palopo. Peneliti akan mendengarkan hasil wawancara yang telah direkam dan mengkode atau menandai setiap jawaban informan.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2012), h. 137.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah. Pada bagian ini peneliti akan melakukan pengelompokkan data tentang data terkait dengan model komunikasi persuasif guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi di kelas SMPN 8 Palopountuk menjawab setiap rumusan yang telah diuraikan pada sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Setelah melakukan proses penyajian data tau pengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti akan melakukan menganalisis kembali data yang telah dikelompokkan atau disajikan untuk menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan model komunikasi persuasif guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo

a. Komunikasi Persuasif dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut

Dalam menerapkan komunikasi persuasif antara guru dan siswa dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, khususnya pada siswa SMP Negeri 8 Palopo mempunyai tujuan komunikasi yang sama pada setiap guru. Yaitu bertujuan untuk mengajak dan mempengaruhi siswa agar memiliki perubahan sesuai dengan apa yang para guru tersebut harapkan. Berikut dibawah ini salah satu pernyataan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dalam melakukan komunikasi kepada siswa terkait pentingnya sikap toleransi:

Dalam berkomunikasi dengan murid, guru memperhatikan setiap kata yang terucap dari guru karena semua tingkah laku yang ditunjukkan oleh para guru itu ditiru oleh murid. Di dalam proses pendidikan atau pengajaran akhlak di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan perilaku mereka. Merupakan hal paling penting di dalam membina akhlak murid agar memiliki akhlak yang baik. Dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut murid merasakan kenyamanan ketika berinteraksi dengan guru

mereka. Berikut pernyataan oleh Ibu Siti Khadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo:

Dengan menggunakan komunikasi persuasif, dalam menerapkan komunikasi persuasif, dilakukan dengan cara lemah lembut, serta tidak menggunakan kekerasan. Cara tersebut diterapkan karena karakteristik siswa yang berbeda dan masih belum menyadari pentingnya saling menjaga sikap toleransi diantara mereka. Maka dari itu cara yang tepat digunakan haruslah lemah lembut.⁵²

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo:

Dalam menerapkan komunikasi persuasif, guru melakukannya dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut sebab siswa memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda. Sehingga guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik agar dapat terciptanya sikap toleransi.⁵³

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru berkomunikasi kepada siswa dilakukan dengan cara lemah lembut. Guru menyampaikan dengan bahasa yang tidak mengandung unsur tekanan tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan disekolah dan lingkungan. Hal ini demikian dengan prinsip Islam yang mengajarkan komunikasi yang lemah lembut kepada siapa pun, baik itu di dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam lainnya:

Dengan perkataan yang lemah-lembut membuat anak didik menjadi lebih tenang dan nyaman ketika berkomunikasi dengan guru mereka.

⁵²Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

⁵³Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 27 April 2022.

Peserta didik diperlakukan dengan lemah-lembut karena kondisi psikologi mereka yang masih sangat rentan terhadap rasa trauma.⁵⁴

Ungkapan di atas membuktikan bahwa selain memperhatikan setiap tutur kata yang digunakan, guru juga harus mengetahui kondisi psikologi murid agar mereka tetap dalam keadaan yang nyaman selama proses penyampaian pesan mengenai akhlakul karimah, salah satunya sikap toleransi.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan, 8 dari 10 siswa sangat setuju dengan komunikasi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi, yaitu menggunakan perkataan yang lemah lembut dalam proses pembelajaran.

Dari data di atas, dapat dipahami bahwa guru tidak hanya menyampaikan sesuatu yang baik-baik seperti dalam proses menanamkan sikap toleransi akan tetapi guru juga memperhatikan setiap perkataan yang mereka gunakan. Selain memperhatikan cara komunikasi, juga seorang pendidik harus mampu mengetahui kondisi psikologi anak didik mereka agar anak didik merasa tenang ketika berkomunikasi. Terbukti sebagian besar siswa yang diteliti sependapat bahwa memang guru menggunakan komunikasi persuasif yaitu lemah lembut dan siswa senang akan hal tersebut. Sehingga dalam menanamkan sikap toleransi, salah satu contoh komunikasi yang baik yaitu dengan menggunakan Bahasa yang lemah lembut atau komunikasi persuasif.

⁵⁴Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

b. Komunikasi Persuasif dengan memberikan perhatian

Selain menggunakan komunikasi persuasif dengan lemah lembut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo juga melakukan komunikasi persuasif dengan memberikan perhatian. Yang dimaksud dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak didik dalam membentuk akhlakul karimah. Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Islam, dengan universitas prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan para bapak, ibu, dan para pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anak, dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sitti Hadija selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Tentunya melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa dalam menjalin komunikasi terhadap siswa, guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak didik. Memberikan perhatian semacam ini membuat murid lebih percaya diri dan fokus dalam memahami akhlakul karimah termasuk sikap toleransi itu sendiri.⁵⁵

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa:

⁵⁵Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, "Wawancara" SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

Salah satu metode yang dianggap efektif adalah dengan memberikan perhatian, dimaksudkan agar murid merasa bahwa mereka disayangi tanpa dibeda-bedakan dari murid-murid yang lain. Dengan cara seperti ini kita selaku guru paham dan mengetahui kondisi murid. Melihat dari kondisi seperti inilah kita tahu kapan waktu yang tepat untuk memulai memberikan pesan sehingga anak didik mampu memahami secara sempurna.⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam lainnya:

Kami juga memberikan pengertian kepada setiap siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah sama. Selain itu kami juga belajar memahami karakter setiap siswa. Sehingga mudah bagi kami seorang guru dalam memberikan perhatian agar siswa merasa nyaman, akrab dan percaya diri serta mau membuka diri sehingga dapat mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi.⁵⁷

Sedangkan dari angket yang diberikan kepada siswa dapat dilihat bahwa 6 dari 10 siswa setuju dengan adanya sikap persuasif dalam bentuk pemberian perhatian guru kepada siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dalam proses belajar mengajar baik didalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan beberapa penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk dan menanamkan sikap saling menghargai atau toleransi antara siswa perlu memperhatikan cara kita dalam berkomunikasi, salah satunya adalah dengan memberikan perhatian kepada mereka saat berinteraksi dan berkomunikasi.

⁵⁶Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, “*Wawancara*” SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

⁵⁷Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, “*Wawancara*”, SMPN 8 Palopo, 27 April 2022.

c. Komunikasi Persuasif dengan memberikan keteladanan

Salah metode komunikasi persuasif lainnya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri 8 Palopo yaitu dengan memberikan keteladanan kepada siswa. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan guru dan murid dapat dikatakan sebagai usaha murid dalam menegosiasikan makna melalui pesan-pesan persuasi yang diberikan gurunya. Atau pun melalui perilaku sehari-hari guru mereka. Sehingga diharapkan murid memaknai penting sikap toleransi dalam kehidupan sesuai dengan yang ia temui saat berinteraksi dengan guru.

Keteladanan itu sendiri dalam pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah akhlak anak didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya tingkah laku mereka, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Penuturan hal yang sama diungkap juga oleh Ibu Sitti Hadija yang menyatakan bahwa:

Murid bersikap terhadap kita sesuai dengan apa yang mereka lihat. Siswa dalam konteks SMP lebih banyak meniru dari apa yang mereka lihat karena itu merupakan contoh yang konkret yang mampu dipahami oleh mereka. keteladanan merupakan hal yang memberikan efek besar terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan karena mereka melihat realita yang ada dihadapan mereka.⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam lainnya:

⁵⁸Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

Sebagai peserta didik tidak hanya membutuhkan contoh yang tertulis dalam buku, tetapi peserta didik juga membutuhkan contoh nyata. Sehingga, sebagai guru dapat memberikan contoh yang baik yang dapat di tiru dan di amalkan oleh peserta didik.⁵⁹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa:

Memberikan contoh yang baik digunakan untuk membantu peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi mereka yang ditunjukkan dengan tingkah laku sehari-hari mereka. Sehingga ketika Guru berkomunikasi dengan murid memberikan contoh yang dianggap baik untuk anak didik agar ditiru. Hal itu diharapkan dapat mengubah akhlak sikap siswa berubah dari waktu ke waktu sehingga menunjukkan perubahan baik.⁶⁰

Berdasarkan angket yang di berikan kepada siswa yaitu guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran, merupakan sikap keteladanan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. 7 dari 10 siswa setuju bahwa dalam proses belajar mengajar guru menggunakan Bahasa atau tutur kata yang baik, sehingga sikap tersebut diharapkan menjadi teladan dan siswa mencontoh sikap guru tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan serta sebagian besar siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dalam membentuk atau menanamkan sikap toleransi siswa adalah dengan memberikan atau menunjukkan sikap yang baik dan benar, agar peserta didik meniru dan menuangkannya ke dalam perilaku sehari-hari mereka

⁵⁹ Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 27 April 2022.

⁶⁰ Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, "Wawancara", SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

d. Komunikasi Persuasif dengan menggunakan kata-kata yang benar dan Baik

Berkomunikasi dengan menggunakan kata – kata benar dan baik juga merupakan salah cara komunikasi peruasif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Kata-kata yang tidak baik akan menciptakan hasil yang tidak menggembirakan, dan kata-kata tersebut memotong komunikasi sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh anak. Kata-kata yang tidak baik, yang diucapkan tanpa memikirkan akibatnya, membuat anak merasa bahwa dirinya tidak disukai. Kata-kata tersebut membuat anak patah semangat dan memberikan anak konsep yang buruk tentang dirinya. Yang lebih penting lagi kata-kata tersebut tidak membantu malah membuat keadaan atau persoalan menjadi lebih buruk. Sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan setiap perkataan dan tingkah lakunya ketika berhadapan dengan para murid. Murid akan menerima atau mendengarkan dengan baik tiap pesan yang disampaikan guru apabila cara guru dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, intonasi maupun nada bicara yang penuh dengan kasih sayang. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sitti Hadija bahwa:

Komunikasi yang baik membantu murid untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya, dan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga dalam menanamkan sikap toleransi murid dapat menerima dengan hati yang senang dan merasa nyaman kepada guru mereka. Komunikasi yang baik membuat hidup bersama dengan anak-anak diusia sekolah seperti ini menjadi indah dan membantu mereka tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang

memiliki perasaan yang baik atas dirinya sendiri dan juga kepada orang lain.⁶¹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan karakter siswa. Sehingga, di tuntut untuk dapat menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik.⁶²

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Komunikasi Persuasif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 8 Palopo adalah dengan cara bersikap lemah-lembut, tutur kata yang baik dan santun, memberikan perhatian kasih sayang serta menggunakan bujukan yang halus terhadap para murid, hal ini dimaksudkan agar murid mampu memahami mengenai akhlakul karimah dengan baik dan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo

Hambatan model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo yaitu persoalan keterbatasan waktu. Guru mempunyai Masalah dengan alokasi waktu yang sangat terbatas dalam

⁶¹Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, “Wawancara”, SMPN 8 Palopo, 12 Agustus, 2021.

⁶²Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, “Wawancara”, SMPN 8 Palopo, 27 April 2022.

proses komunikasi Persuasif untuk membentuk akhlakul karimah murid seperti menanamkan sikap toleransi. Hal diungkapkan oleh Rahayu bahwa:

Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan Guru terhadap murid sangat diperlukan waktu yang tidak sedikit. Akan tetapi waktu yang tersedia hanya beberapa jam saja. Peserta didik masuk jam 07.30 dan pulang pukul 13.00 wita yang artinya proses komunikasi persuasif pun hanya dilakukan beberapa menit saja dan selebihnya waktu gunakan untuk materi yang lain. Sehingga dalam membentuk sikap siswa harus diulang seperti biasanya jadi yang menjadi persoalannya adalah minimnya waktu.⁶³

Ketersediaan waktu sangatlah penting dan merupakan kebutuhan untuk mendukung proses komunikasi persuasif yang dilakukan guru atau bahkan diperlukan waktu yang terus-menerus untuk melakukannya, sehingga dengan waktu yang sedikit para guru harus mampu mengefisienkan waktu setiap harinya dan disesuaikan dengan kondisi psikologi anak didik. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sitti Hadija mengenai keterbatasan waktu dalam pembentukan sikap dan akhlak siswa:

Salah satu persoalan waktu, kita tahu bahwa pembentuk akhlak dan sikap toleransi anak didik juga terkadang dapat dilakukan ketika anak-anak sedang bermain dengan teman-teman mereka yang disediakan selama kurang lebih 30 menit.⁶⁴

Berdasarkan penuturan diatas menjadi bukti bahwa keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah dan menanamkan sikap toleransi peserta didik, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut para guru harus mampu mengefisienkan waktu

⁶³Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, "Wawancara", SMPN 8 Palopo 12 Agustus, 2021.

⁶⁴Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, "Wawancara" SMPN 8 Palopo 12 Agustus, 2021.

setiap harinya. Hambatan tersebut juga dapat di atasi dengan memanfaatkan waktu bermain anak didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Komunikasi Persuasif Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di SMPN 8 Palopo.

a. Komunikasi Persuasif Dengan Menggunakan Perkataan Lemah Lembut

Proses pendidikan atau pengajaran akhlak di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan perilaku mereka. Merupakan hal paling penting di dalam membina akhlak murid agar memiliki akhlak yang baik. Dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut murid merasakan kenyamanan ketika berinteraksi dengan guru mereka. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Andi Baso komunikasi lemah lembut sangat dibutuhkan dalam ajaran agama islam untuk menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai islam kepada manusia sehingga terhindar dari konflik sosial dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.⁶⁵

Ungkapan di atas membuktikan bahwa selain memperhatikan setiap tutur kata yang digunakan, guru juga harus menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai islam kepada anak didik agar mereka tetap dalam keadaan yang nyaman selama proses penyampaian pesan mengenai akhlakul karimah, salah satunya sikap toleransi.

⁶⁵ Malla, Hamlan Andi baso. "Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Pendidikan Harmoni Pasca Konflik Masyarakat" *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwa dan Komunikasi* 10, no. 1 (2014): 109-120.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan, 8 dari 10 siswa sangat setuju dengan komunikasi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi, yaitu menggunakan perkataan yang lemah lembut dalam proses pembelajaran.

b. Komunikasi Persuasif Dengan Memberikan Perhatian

Selain menggunakan komunikasi persuasif dengan lemah lembut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo juga melakukan komunikasi persuasif dengan memberikan perhatian. Yang dimaksud dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak didik dalam membentuk akhlak karimah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nofri Dodi bahwa penting memberikan perhatian kepada anak didik dan memperhatikan kebutuhannya, tidak hanya sekedar melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga tahu bagaimana mendidik siswanya dengan baik.⁶⁶

Sedangkan dari angket yang diberikan kepada siswa dapat dilihat bahwa dari 10 siswa yang diteliti ada 7 siswa yang setuju dengan adanya sikap persuasif dalam bentuk memberikan perhatian kepada siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dalam proses belajar mengajar baik didalam maupun di luar kelas.

c. Komunikasi Persuasif Dengan Memberikan Keteladanan

Salah metode komunikasi persuasif lainnya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan

⁶⁶ Nofri Dodi. "pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan" jurnal ilmu pengetahuan sosial, vol. 1, Bln desember, Thn 2016, h. 62.

memberikan keteladan kepada siswa. Terbukti dengan adanya anggapan dari beberapa guru serta siswa di SMPN 8 palopo yang mengatakan bahwa model komunikasi persuasif dengan memberikan keteladanan kepada siswa efektif menanamkan sikap toleransi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sitti Satriani menyatakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Mengingat guru adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang kepribadian dan sopan santunnya, di sadari atau tidak akan di tiru oleh anak didik.⁶⁷

Serta diperkuat dengan angket yang di berikan kepada siswa, yaitu guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran, merupakan sikap keteladanan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. 7 dari 10 siswa setuju bahwa dalam proses belajar mengajar guru menggunakan Bahasa atau tutur kata yang baik, sehingga sikap tersebut diharapkan menjadi teladan dan peserta didik mencontoh sikap guru tersebut.

d. Komunikasi Persuasif dengan menggunakan kata-kata yang benar dan Baik

Berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata benar dan baik juga merupakan salah cara komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmat

⁶⁷ Sitti Satriani Is, "Peranan guru pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah" jurnal pendidikan, vol. 2, No. 1, Thn 2017, H. 37.

Hidayat bahwa guru memiliki peran penting dalam mengawasi seluruh tingkah laku siswa, baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas jika siswa melakukan perbuatan atau perilaku yang salah, maka guru bisa segera menegur dan menasehatinya tanpa harus mencela atau merendahkan martabatnya.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Komunikasi Persuasif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 8 Palopo adalah dengan cara bersikap lemah-lembut, tutur kata yang baik dan santun, memberikan perhatian kasih sayang serta menggunakan bujukan yang halus terhadap para murid, hal ini dimaksudkan agar murid mampu memahami mengenai akhlakul karimah dengan baik dan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo

Hambatan model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo yaitu persoalan keterbatasan waktu. Guru mempunyai Masalah dengan alokasi waktu yang sangat terbatas dalam proses komunikasi Persuasif untuk membentuk akhlakul karimah murid seperti menanamkan sikap toleransi. Seperti yang diungkapkan oleh

⁶⁸ Rahmat Hidayat, dkk. " Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor" Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1 (1B), Thn 2018. H. 153.

Maisyannah bahwa dalam melakukan pembiasaan akhlak kepada peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus melalui tahapan yang tidak singkat dan membutuhkan waktu yang lama serta adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu keluarga, guru, maupun masyarakat.⁶⁹

Berdasarkan penuturan diatas menjadi bukti bahwa keterbatasan waktu menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah dan menanamkan sikap toleransi peserta didik, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut para guru harus mampu mengefisienkan waktu setiap harinya. Hambatan tersebut juga dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu bermain anak didik.

⁶⁹ Maisyannah, dkk. "Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik" jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam. Vol. 12, no. 01. Bln Juni, Thn 2020. H. 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model komunikasi persuasif guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 palopo, sudah diterapkan oleh guru dan disetujui oleh sebagian besar siswa, berikut model komunikasi persuasif yang diterapkan yaitu, menggunakan ucapan yang lemah lembut, memberikan perhatian, memberikan keteladanan, dan menggunakan ucapan yang baik.
2. Hambatan dan solusi model komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi di SMPN 8 palopo yaitu, keterbatasan waktu, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PAI harus mengefisiensikan waktu setiap harinya, hambatan tersebut juga dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu bermain anak didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Diharapkan kepada orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama agar mendidik anaknya sesuai dengan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak dini. Janganlah mendidik anak dengan cara materi tapi menanamkan nilai-nilai

Islam di dalam diri peserta didik sehingga mampu menjadi generasi yang membanggakan bangsa Indonesia.

2. Sebagai orang tua yang kedua, guru juga sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Olehnya itu guru haruslah mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik yang bersifat, agar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat menyesuaikan perubahan zaman. Dengan hal ini, peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara hubungannya terhadap tuhan, manusia dan alam semesta.
3. Peserta didik hendaknya menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan paham atau budaya lain yang membahayakan dan akan menghambat perkembangan pola pikir dan keyakinan di masa depan sebagai generasi perubahan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. Dasar-Dasar Public Relations. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2012.
- An-Naisaburi Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Birr wa ash-Shilah wal- Adab, Juz. 2, No. 2592, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993.
- Borba. Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi). (Penerjemah: Lina Jusuf, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013.
- Cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cet. VI, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Dedy. Jamaluddin Malik, Dimensi-Dimensi Komunikasi. Cet. II, Alumni, Bandung, 2012.
- Dedy. dan Iriasantara, Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran. Media Wacana, Yogyakarta, 2015.
- Devito. Ilmu Komunikasi, dan Kepustakaan. Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Fitri. Psikologi Perkembangan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2011.
- Ismail. Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Islam Sudirman Ungaran Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi IAIN Salatiga. 2015.
- Kemendiknas. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta, 2010.
- Kementerian Agama. Al-Qur'an dan terjemah. Surabaya: HALIM, 2014.
- Malik. Komunikasi Persuasif, Refika Ofiset. Bandung, 2014.
- Muhammad. Fiqih Sosial dan Toleransi Beragama, Menjawab Problematika Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Indonesia. Nasyrul Ilmi Publishing, Kediri, 2012.
- Mulyana. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya, Cet-VII, Bandung, 2015.

- Mulyati. Komunikasi Persuasif Untuk Membina Akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung). UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- Nababan. Toleransi Antar-Umat Beragama Dalam Pandangan Islam. (<http://annaba-center.com/kajian/toleransi-antar-umat-beragama-dalam-pandangan-islam>), 2011. Diakses pada 1 Januari 2020.
- Nurdiansyah Arie. Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan. Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013 .
- Perwita Istiqomah Fajri, Strategi guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMPN 1 Prambanan Klaten, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Roudhonah. Ilmu Komunikasi, Cet. I, Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press, Jakarta, 2017.
- Rusyan. Tabrani Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa. Pustaka. Jakarta, 2013.
- Suranto. Komunikasi Profetik. Konsep Dan Pendekatan, Bandung: Refika Ofiset, Bandung, 2017.
- Suparlan. Pembentukan Karakter. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Suryana. Pendidikan Multikultural. Pustaka Setia, Bandung, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta, 2015, Jakarta, 2015.
- Singarimbun Junaedi. Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 2, No. 2, 2020.
- Tasmara. Komunikasi Dakwah. Gaya Media Pratama Jakarta, Jakarta, 2012.
- Yamin. Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban. Madani Media, Malang, 2011.
- Widjaja. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Bumi Aksara Abdu al Hamid Yunus, "Da'irah A-Ma'rif", Jakarta, 2012.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO

	Variabel	Indikator	Butir
1.	Model komunikasi persuasif	1. Pola/ sistem komunikasi	1, 2
		2. Memberi tahu	3, 12
		3. Penyampaian	4, 10
2.	Penanaman sikap toleransi	1. Pembinaan	5, 6
		2. Perilaku	7, 11
		3. Pembimbingan	8, 9

BUTIR PERTANYAAN

MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO

1. Sistem apa sajakah yang digunakan guru dalam berkomunikasi terhadap anak didik di SMPN 8 Palopo?
2. Apakah pola/sistem komunikasi yang anda terapkan dapat di pahami dengan mudah oleh peserta didik?
3. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada anak didik di SMPN 8 Palopo?
4. Model komunikasi apa sajakah yang digunakan guru di SMPN 8 Palopo?
5. Apakah semua guru ikut serta dalam pembinaan sikap toleransi di sekolah?
6. Apa sajakah peran/upaya yang sudah dilakukan sebagai pendidik dalam menerapkan sikap toleransi di sekolah?
7. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo?
8. Apa yang melatar belakangi diterapkannya sikap toleransi di sekolah?
9. Apakah ada sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak menerapkan sikap toleransi di sekolah?
10. Bagaimana cara menyampaikan metode yang baik dalam berkomunikasi di sekolah?
11. Bagaimana respon peserta didik dalam penerapan sikap toleransi di sekolah?
12. Bagaimana cara guru memberi tahu peserta didik dalam berkomunikasi yang baik di sekolah?

HASIL INTERVIEW

GURU 1

Peneliti :
Informan : **Sitti Hadija**
Lokasi : **SMP Negeri 8 Palopo**

Peneliti : Mohon maaf bu mengganggu, saya mahasiswa dari IAIN Palopo mau meneliti mengenai komunikasi persuasif yang diterapkan oleh dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

Guru 1 : Oh iya dek silahkan dilanjutkan pertanyaannya

Peneliti : Terima kasih bu

Guru 1 :Iya

Peneliti :Sistem apa sajakah yang digunakan guru dalam berkomunikasi terhadap anak didik di SMPN 8 Palopo?

Guru 1 :Tentunya melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa Dalam menjalin komunikasi terhadap siswa, guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak didik. Memberikan perhatian semacam ini membuat murid lebih percaya diri dan fokus dalam memahami akhlakul karimah termasuk sikap toleransi itu sendiri

Peneliti :Apakah pola/sistem komunikasi yang anda terapkan dapat di pahami dengan mudah oleh peserta didik

Guru 1 :Iya tentunya dapat dipahami karenan pendekatan komunikasi yang baik secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi siswa

Peneliti :Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada anak didik di SMPN 8 Palopo?

Guru 1 :Dengan perkataan yang lemah-lembut membuat anak didik menjadi lebih tenang dan nyaman ketika berkomunikasi dengan guru mereka. Anak usia dini diperlakukan dengan lemah-lembut karena kondisi psikologi mereka yang masih sangat rentan terhadap rasa trauma

Peneliti : Model komunikasi apa sajakah yang digunakan guru di SMPN 8 Palopo?

Guru 1 :Pastinya persuasif kita utamakan, tinggal kita terapkan dengan pola yang berbeda terkait cara menyampaikannya, misalnya disampaikan dengan lemah lembut, siswa merasa diperhatikan

dan kita harus memberikan kasih sayang kepada siswa

- Peneliti :Apakah semua guru ikut serta dalam pembinaan sikap toleransi di sekolah?
- Guru 1 :Saya kira itu sudah menjadi hal yang harus dilakukan dilakukan dalam membentuk sikap siswa
- Peneliti : Apa sajakah peran/upaya yang sudah dilakukan sebagai pendidik dalam menerapkan sikap toleransi di sekolah?
- Guru 1 :Dengan membangun hubungan yang saling menghargai antar siswa dan siswa maupun dengan guru itu sendiri
- Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo?
- Guru 1 :Salah satu persoalan waktu, kita tahu bahwa pembentukan akhlak dan sikap toleransi anak didik juga terkadang dapat dilakukan ketika anak-anak sedang bermain dengan teman-teman mereka yang disediakan selama kurang lebih 30 menit
- Peneliti :Ada lagi bu?
- Guru 1 : Keadaan keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak murid. Hal ini disebabkan karena segala perilaku orang tua di rumah ditiru oleh anak. Segala perbuatan atau perlakuan yang didapatkan anak dari keluarga juga akan dibawa anak ke lingkungan sekolah mereka dan ditunjukkan melalui sikap anak ketika berinteraksi dengan teman-temannya
- Peneliti :Apa yang melatar belakangi diterapkannya sikap toleransi di sekolah?
- Guru 1 :Agar tercipta kondisi yang harmonis diantara antar siswa dan guru
- Peneliti :Apakah ada sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak menerapkan sikap toleransi di sekolah?
- Guru 1 :Murid bersikap terhadap kita sesuai dengan apa yang mereka lihat. Siswa dalam konteks SMP lebih banyak meniru dari apa yang mereka lihat karna itu merupakan contoh yang konkret yang mampu dipahami oleh mereka.Keteladanan merupakan hal yang memberika efek besar terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan karena mereka melihat realita yang ada dihadapan mereka
- Peneliti :Bagaimana cara menyampaikan metode yang baik dalam berkomunikasi di sekolah?
- Guru 1 :Komunikasi yang baik membantu murid untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya, dan hubungan-hubungan yang

baik dengan orang lain, sehingga dalam menanamkan sikap toleransi murid dapat menerima dengan hati yang senang dan merasa nyaman kepada guru mereka. Komunikasi yang baik membuat hidup bersama dengan anak-anak diusia sekolah seperti ini menjadi indah dan membantu mereka tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang memiliki perasaan yang baik atas dirinya sendiri dan juga kepada orang lain

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik dalam penerapan sikap toleransi di sekolah?

Guru 1 : Siswa terlihat termotivasi dalam membangun sikap toleransi antar siswa

Peneliti : Bagaimana cara guru memberi tahu peserta didik dalam berkomunikasi yang baik di sekolah?

Guru 1 : Dengan cara persuasif

Peneliti : Terima kasih atas waktunya bu

Guru 1 : Sama sama dek



GURU 2

Peneliti :
Informan : **Rahayu**
Lokasi : **SMP Negeri 8 Palopo**

Peneliti : Saya mahasiswa dari IAIN Palopo, disini saya mau melakukan penelitian bu

Guru 2 : Tentang apa penelitian ta dek

Peneliti : Tentang komunikasi persuasif dalam membangun sikap toleransi

Guru 2 : Iya

Peneliti : Pertanyaan yang pertama, sistem apa sajakah yang digunakan guru dalam berkomunikasi terhadap anak didik di SMPN 8 Palopo?

Guru 2 : Melalui persuasif kepada siswa

Peneliti : Apakah pola/sistem komunikasi yang anda terapkan dapat di pahami dengan mudah oleh peserta didik

Guru 2 : Pola Komunikasi yang baik adalah komunikasi secara persuasif dan tidak memaksakan kehendak sehingga siswa mudah memahami pesan komunikasi

Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada anak didik di SMPN 8 Palopo?

Guru 2 : Dengan perkataan yang lemah-lembut membuat anak didik menjadi lebih tenang dan nyaman ketika berkomunikasi dengan guru mereka. Anak usia dini diperlakukan dengan lemah-lembut karena kondisi psikologi mereka yang masih sangat rentan terhadap rasa trauma

Peneliti : Model komunikasi apa sajakah yang digunakan guru di SMPN 8 Palopo?

Guru 2 : Salah satu metode yang dianggap efektif adalah dengan memberikan perhatian, dimaksudkan agar murid merasa bahwa mereka disayangi tanpa dibeda-bedakan dari murid-murid yang lain. Dengan cara seperti ini kita selaku guru paham dan mengetahui kondisi murid. Melihat dari kondisi seperti inilah kita tahu kapan waktu yang tepat untuk memulai memberikan pesan sehingga anak didik mampu memahami secara sempurna

Peneliti : Apakah semua guru ikut serta dalam pembinaan sikap toleransi di

- sekolah?
- Guru 2 :Iya tentunya pembinaan sikap sudah menjadi tanggung para guru ketika siswa berada dilingkungan sekolah
- Peneliti :Apa sajakah peran/upaya yang sudah dilakukan sebagai pendidik dalam menerapkan sikap toleransi di sekolah?
- Guru 2 :Selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi dilingkungan sekolah
- Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sikap toleransi di SMPN 8 Palopo?
- Guru 2 :Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan Guru terhadap murid sangat diperlukan waktu yang tidak sedikit. Akan tetapi waktu yang tersedia hanya beberapa jam saja. Peserta didik masuk jam 07.30 dan pulang pukul 13.00 wita yang artinya proses komunikasi persuasif pun hanya dilakukan beberapa menit saja dan selebihnya waktu gunakan untuk materi yang lain. Sehingga dalam membentuk sikap siswa harus diulang seperti biasanya jadi yang menjadi persoalannya adalah minimya waktu
- Peneliti : Apa yang melatar belakangi diterapkannya sikap toleransi di sekolah?
- Guru 2 :Maraknya kasus – kasus intoleransi di Indonesia
- Peneliti : Apakah ada sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak menerapkan sikap toleransi di sekolah?
- Guru 2 : Tidak ada
- Peneliti :Bagaimana cara menyampaikan metode yang baik dalam berkomunikasi di sekolah?
- Guru 2 :Memberikan contoh yang baik digunakan untuk membantu peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi mereka yang ditunjukkan dengan tingkah laku sehari-hari mereka. Sehingga ketika Guru berkomunikasi dengan murid memberikan contoh yang dianggap baik untuk anak didik agar ditiru. Hal itu diharapkan dapat mengubah akhlak sikap siswa berubah dari waktu ke waktu sehingga menunjukkan perubahan baik
- Peneliti : Bagaimana respon peserta didik dalam penerapan sikap toleransi di sekolah?

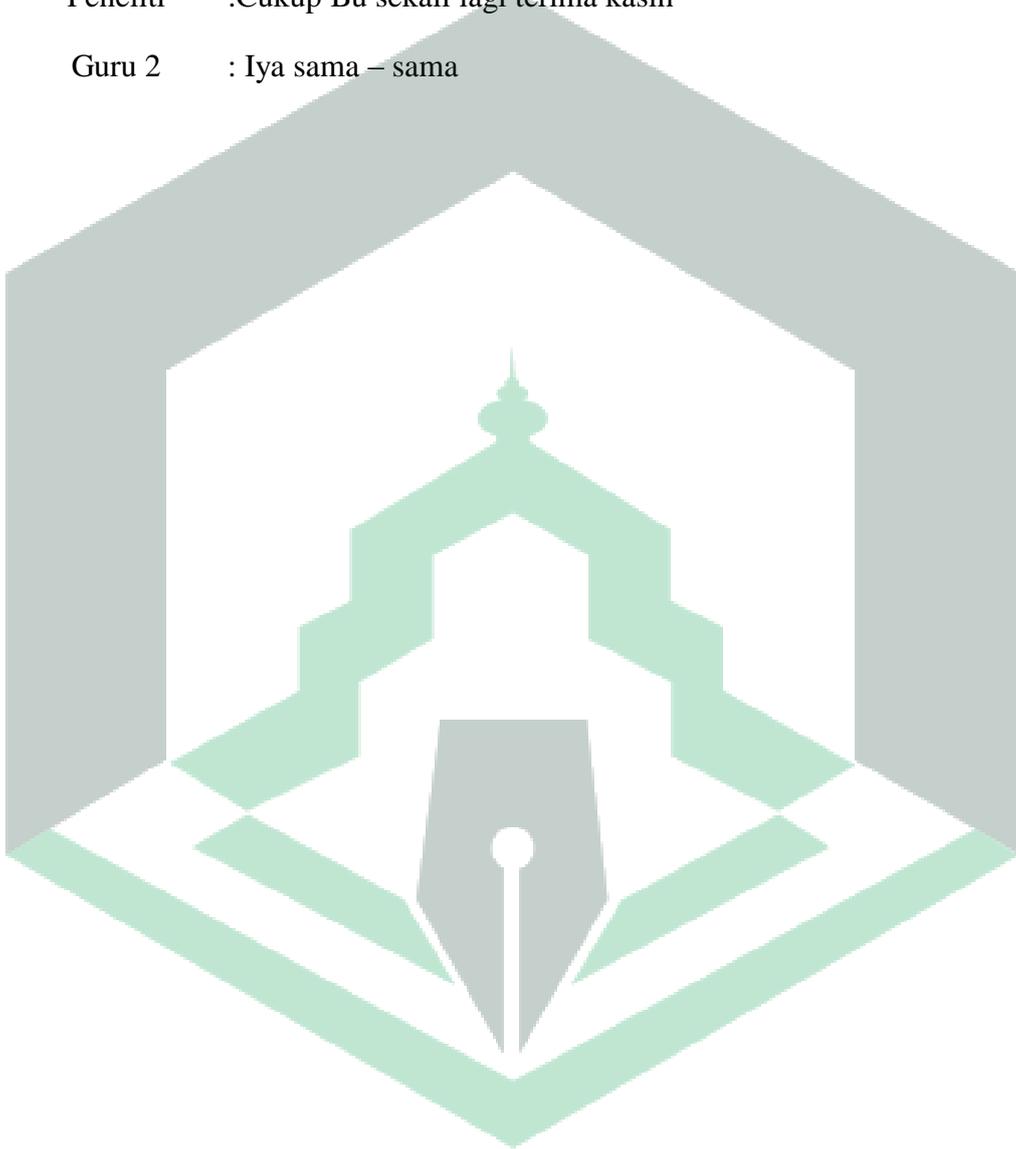
Guru 2 :Siswa cukup Paham

Peneliti : Bagaimana cara guru memberi tahu peserta didik dalam berkomunikasi yang baik di sekolah?

Guru 2 :Itu tadi dengan lemah lembut

Peneliti :Cukup Bu sekali lagi terima kasih

Guru 2 : Iya sama – sama



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) 1**

Sekolah : SMPN 8 PALOPO
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VIII / Ganjil
 Materi Pokok : **Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt**
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.
- Mengidentifikasi dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya
- Menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus

Sumber Belajar: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya serta keberadaan kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya serta keberadaan kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an.</i>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya serta keberadaan kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya serta keberadaan kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya serta keberadaan kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi

Palopo,15 Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPN 8 Palopo
Pelajaran PAI

Guru Mata

Drs. H. IMRAN
D.,M.Pd.I
NIP 19611231 198902 1 051
2 007

Dra. Hj. RAHAYU
NIP 19671015 199403

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF
GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO

AHLI VALIDASI KONTEN PAI

A. TUJUAN

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Model Komunikasi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo" oleh Irawati, Nim: 15.0201.0011. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak Dr. Muhaemin, MA. untuk memberikan penilaian terhadap instrumen angket Model komunikasi yang sedang dikembangkan demi kevalidan hasil penelitian secara keseluruhan.

B. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1= Tidak Valid
 - 2= Kurang Valid
 - 3= Cukup Valid
 - 4= Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/ Ibu dapat memberikan komentar/ koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			✓		
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓		
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓		

C. KOMENTAR/ SARAN

- dapat digunakan

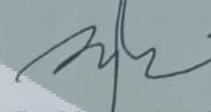
D. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 03 Desember 2021

Validator



Dr. Muhaemin, MA.

NIP: 197902032005011006



FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF
GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO

AHLI VALIDASI BAHASA

A. TUJUAN

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Model Komunikasi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo” oleh Irawati, Nim: 15.0201.0011. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Ibu Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd. untuk memberikan penilaian terhadap instrumen angket Model komunikasi yang sedang dikembangkan demi kevalidan hasil penelitian secara keseluruhan.

B. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1= Tidak Valid
 - 2= Kurang Valid
 - 3= Cukup Valid
 - 4= Valid
- c. Selaian memberikan penilaian, Bapak/ Ibu dapat memberikan komentar/ koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas				✓ ✓ ✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti		✓		✓	

C. KOMENTAR/ SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

D. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 26 November 2021

Validator,


Sukmawaty, SP.d., M.Pd.
NIP: 198803262020122011



FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANKET MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF
GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO

AHLI VALIDASI MATERI

A. TUJUAN

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Model Komunikasi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo" oleh Irawati, Nim: 15.0201.0011. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. untuk memberikan penilaian terhadap instrumen anket Model komunikasi yang sedang dikembangkan demi kevalidan hasil penelitian secara keseluruhan.

B. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Valid
2= Kurang Valid
3= Cukup Valid
4= Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/ Ibu dapat memberikan komentar/ koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			✓		
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas		✓			
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓		

C. KOMENTAR/SARAN

1. Dpt. baik. Lts. pada Tabrauti, di bentuk
 dan ke arah Tabrauti

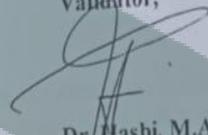
D. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 01 Desember 2021

Validator,



Dr. Hasbi, M.Ag.

NIP: 196112311993031015



BUTIR PERNYATAAN

Nama: *Aqila BL915*

Kelas: *VIII.8*

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.	✓			
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.			✓	
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.		✓		

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓			
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.		✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓			
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.		✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓			
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.		✓		
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓			

BUTIR PERNYATAAN

Nama: Amanda

Kelas: VIII 08

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.		✓		
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.		✓		
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.		✓		
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.	✓			

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.		✓		
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.			✓	
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.		✓		
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.		✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli			✓	
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.		✓		
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.		✓		

BUTIR PERNYATAAN

Nama: MUH. AL BUKHORY

Kelas: VIII. 8

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.	✓			
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.			✓	
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.		✓		

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓		
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓		
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.	✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓		
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.	✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓		
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.	✓		
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓		

BUTIR PERNYATAAN

Nama: AYU LESTARI

Kelas: VIII.8

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.		✓		
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.		✓		
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.		✓		
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.		✓		

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓			
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.		✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓			
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.		✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓			
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.	✓			
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓			

BUTIR PERNYATAAN

Nama: Annisa Fajiah

Kelas: VIII. 8

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.		✓		
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.		✓		
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.	✓			

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓		
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓		
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.	✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓		
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.	✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli.	✓		
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.	✓		
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓		

BUTIR PERNYATAAN

Nama: *chia olivia*

Kelas: *VIII . 8*

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.		✓		
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.			✓	
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.	✓			

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓			
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.	✓			
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓			
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.	✓			
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓			
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.	✓			
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓			

BUTIR PERNYATAAN

Nama: Muh. Parid Maulana

Kelas: VIII - 8

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.	✓			
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.		✓		
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.	✓			

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓			
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.		✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓			
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.		✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓			
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.		✓		
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓			

BUTIR PERNYATAAN

Nama: Muh. Fahriyuda

Kelas: VIII.8

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.		✓		
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.		✓		
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.		✓		

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.		✓		
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.		✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.		✓		
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.	✓			
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli		✓		
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.		✓		
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.		✓		

BUTIR PERNYATAAN

Nama: Muh. Fahri Idris

Kelas: VIII-8

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.	✓			
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.	✓			
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.	✓			

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓				
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓				
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.		✓			
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓				
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.	✓				
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓				
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.	✓				
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓				

5.	Guru menasihati siswa agar bersikap baik kepada teman.	✓			
6.	Guru memberi tahu siswa agar saling menghargai tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan.	✓			
7.	Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas.	✓			
8.	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dengan guru dan orang yang lebih tua.	✓			
9.	Guru berbicara dengan baik di saat jam pelajaran.		✓		
10.	Guru membina siswa untuk saling mendukung, menghargai, membantu dan bekerja sama dengan sikap peduli	✓			
11.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah.	✓			
12.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan praktik sikap terpuji, seperti menerima, menghargai, membantu dan bekerja sama.	✓			

BUTIR PERNYATAAN

Nama: Muh. Fahrudin

Kelas: VIII B

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sebelah kanan terhadap pertanyaan-pertanyaan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan perkataan yang lemah lembut saat berkomunikasi.	✓			
2.	Guru menyampaikan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan.	✓			
3.	Guru membujuk siswa untuk mengerjakan tugas.		✓		
4.	Guru mengajarkan siswa hal-hal yang baik.	✓			



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 363/IP/DPMPTSP/VI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : IRAWATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Agatis Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15 0201 0011

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 8 PALOPO
Lamanya Penelitian : 23 Juni 2021 s.d. 23 Agustus 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Juni 2021
plh. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Palopo (0471) 22921

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3 /060/SMP.8/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **IRAWATI**
Tempat / Tgl Lahir : Pombakka, 15 Juni 1995
NIM : 15 0201 0011
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo untuk kepentingan penulisan skripsi pada tanggal 23 Juni s.d 23 Agustus 2020 dengan judul "**MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SMPN 8 PALOPO**".

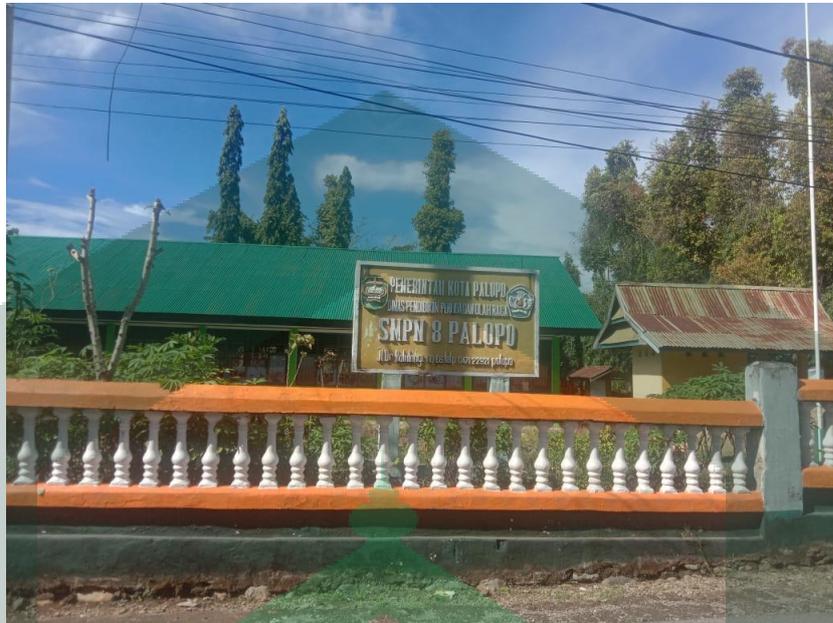
Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 23 Agustus 2021
Kepala Sekolah,

H. IMRAN
NIP: 19611231 198602 1 051

DOKUMENTASI



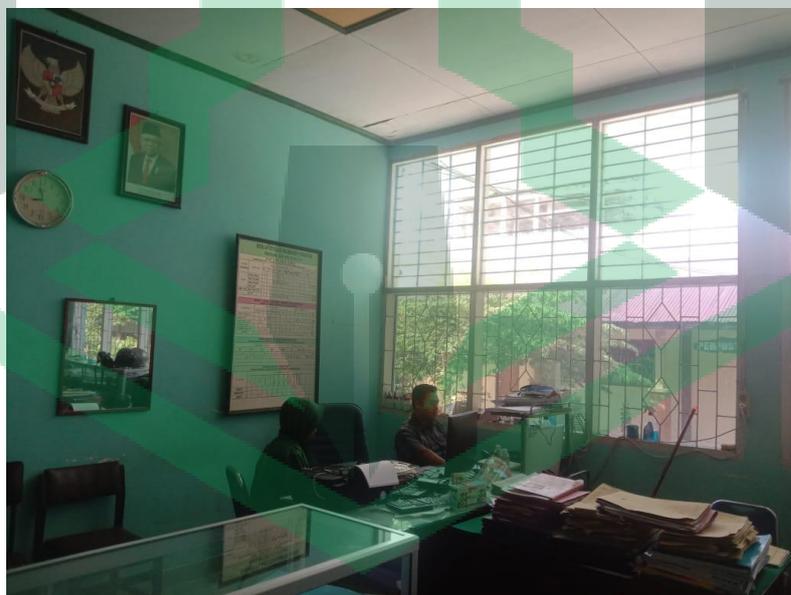
Peneliti berkunjung ke SMP Negeri 8 Palopo untuk melakukan penelitian



Peneliti melakukan interview tentang komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi



Peneliti melakukan interview tentang komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap toleransi

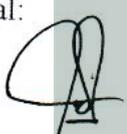
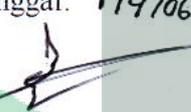


Peneliti mengonfirmasi staf di Sekolah untuk melakukan penelitian

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Model Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo* yang ditulis oleh Irawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0011, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 27 April 2022, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang | ()
tanggal: |
| 2. Dr. Baderiah, M. Ag.
Penguji I | ()
tanggal: |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II | ()
tanggal: 14/06/2022 |
| 4. Dr. H. Bulu, M. Ag.
Pembimbing I | ()
tanggal: |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Pembimbing II | ()
tanggal: |

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Irawati

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irawati

NIM : 15 0201 0011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Model Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo*

Maka naskah Skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Penguji I



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

Penguji II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19840115 201903 1 006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“Model Komunikasi Persuasif guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo”**

Yang di tulis oleh :

Nama : Irawati
Nim : 15.02.01:0011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapkan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Februari 2022

Pembimbing I


Dr. H. Bulu' M.Ag.
NIP. 19551108 198203 1 002

Pembimbing II


Dr. Edhy Rustam, S.Pd., M.Pd
NIP.19840817 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Irawati**
NIM : 15.02.01.0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“Model Komunikasi Persuasif guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Bulu' M.Ag.
NIP. 19551108 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

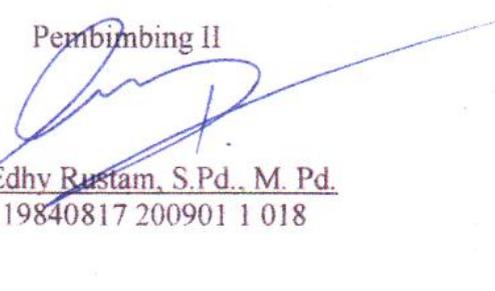
Nama : **Irawati**
NIM : 15.02.01.0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“ Model Komunikasi Persuasif guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SMPN 8 Palopo ”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Dr. Edhy Rustam, S.Pd., M. Pd.
NIP.19840817 200901 1 018

RIWAYAT HIDUP



Irawati, lahir di Pombakka pada tanggal 15 Juni 1995. Penulis adalah anak ke empat dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Takdir dan ibu Nurhayati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan Sekolah Dasar di selesaikan pada tahun 2009, kemudian di tahun yang sama, menempuh pendidikan di MTS AL-Mujahidin Baku-baku, pada saat menempuh pendidikan di SMP, Penulis aktif dalam ekstrakurikuler di antaranya Volly Ball dan Kasidah Rebana. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Palopo dan selesai tahun 2015, pada saat menempuh pendidikan SMA, penulis aktif dalam keanggotaan Pramuka. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni, yaitu di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.